

**PENGARUH PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KATA
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II
SDN NO 196 INPRES BONTOMAJANNANG KECAMATAN
GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

Wahyuni¹, Rohana², Yusnadi³

¹PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

²PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

³PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

¹Wahyuniuni682@gmail.com, ²Rohana@unm.ac.id, ³yusnadi@unm.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low initial reading ability of class II students at SDN No. 196 Inpres Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. This research aims to (1) determine the application of word card learning media to the beginning reading abilities of class II students at SDN No 196 Inpres Bontomajannang, (2) find out the description of the beginning reading abilities of class II students at SDN No 196 Inpres Bontomajannang, and (3) find out The influence of word card learning media on initial reading ability in class II students at SDN No. 196 Inpres Bontomajannang. The type of research used is quantitative research using Quasi Experiment. This research uses Nonequivalent Control Group Design which involves two research groups, namely the experimental class and the control class. Determining the sample in this study used purposive sampling, so that class II A was 20 students as the experimental class and class II B was 20 students as the control class. The result data in this research are the results of the pretest and posttest. Data analysis techniques use descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis consisting of normality, homogeneity and hypothesis tests. The results of this research show that: (1) the application of word card learning media in the experimental class learning process of class students was implemented well and carried out according to the appropriate stages and had a positive influence, (2) the initial reading ability of class II Experimental students after the application of the media word cards experienced an increase with the average posttest score for the experimental group being greater than the control class, namely $87 > 77.60$, and (3) there was an influence of the application of word card learning media on the initial reading ability of class II students at SDN No. 196 Bontomajannang Presidential Decree. It can be concluded that the word card learning media influences the beginning reading ability of class II students at SDN No. 196 Inpres Bontomajannang, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.

Keywords: word card learning media, reading ability

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN No 196 Inpres Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui penerapan media pembelajaran kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN No 196 Inpres Bontomajannang, (2) mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN No 196 Inpres Bontomajannang, dan (3) mengetahui pengaruh media pembelajarankartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan kemampuan pada siswa kelas II SDN No 196 Inpres Bontomajannang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan *Quasi Eksperiment*. Penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh kelas II A sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol. Data hasil dalam penelitian ini adalah hasil dari *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) penerapan media pembelajaran kartu kata dalam proses pembelajaran kelas eksperimen siswa kelas diterapkan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan tahapan yang seharusnya serta memberikan pengaruh positif, (2) kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Eksperimen setelah diterapkan penerepan media kartu kata mengalami peningkatan dengan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu $87 > 77,60$, dan (3) terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN No. 196 Inpres Bontomajannang. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kartu kata berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN No 196 Inpres Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Kata Kunci : media pembelajaran kartu kata, kemampuan membaca

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha terencana individu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, terorganisir dan aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, meningkatkan kepribadiannya dan menciptakan peserta didik yang gemar membaca, mewujudkan

peserta didik yang cerdas, ambisius dan bermoral. Menurut Dewantara (2008 : 27) dalam (Arif, 2021) pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah suatu untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi setiap peserta didik, baik itu keutamaan spiritual, kecerdasan maupun ahlak.

Membaca merupakan upaya individu dalam memenuhi kebutuhan mengenai suatu informasi karena pada dasarnya setiap individu mempunyai dorongan untuk selalu ingin tahu, dengan rasa ingin tahunya itu, individu berusaha memenuhinya melalui kegiatan membaca. Membaca dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman. Membaca menjadi aspek yang sangat penting di sekolah dasar khususnya kelas rendah. Oleh karena itu, hal itu dianggap sangat penting karena membaca tidak terlepas dalam setiap pembelajaran serta menjadi acuan untuk kelas berikutnya (Tampubolon, 2008) dalam (Auliah et al. 2021).

Membaca juga mempunyai tujuan, tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman terhadap isi yang dibaca, sehingga dengan memahami wacana siswa memperoleh pengetahuan atau

informasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Dafit (2017, hal. 89) dalam (Sari et al., 2022.) essensi membaca adalah pemahaman, hal ini mengartikan bahwa kegiatan membaca tidak akan memperoleh hasil apapun apabila tidak disertai dengan pemahaman. Pembelajaran membaca ini tidak dapat dicapai secara cepat (*instant*) melainkan dengan pembelajaran yang terus menerus dan dengan didukung oleh penggunaan sarana dan prasarana, serta media yang menarik bagi siswa, agar siswa berminat terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Di era globalisasi saat ini, guru harus pintar dalam memilih media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Ini seiring dengan banyaknya jenis dan bentuk media pembelajaran, dari yang sederhana hingga yang berteknologi tinggi. Semakin lengkap dan akurat media yang digunakan maka semakin baik pula hasilnya. Khusus dalam pembelajaran membaca, guru harus memilih media yang tepat agar siswa tidak menjadi malas dalam membaca. Penggunaan media pembelajaran

yang menarik maka meningkatkan minat membaca siswa.

Menurut Djamarah (2010: 120) dalam (Dewi 2020), media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan segala alat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar. Sukiman (2012: 29) dalam (Dewi,2020) mengemukakan bahwa media ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik yang sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara aktif.

Menurut Gagne dan Briggs dalam (Dewi,2020) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat secara fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, gambar, dan foto. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar yang mengandung

materi intruksional di lingkungan siswa untuk belajar.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan salah satu alat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi di depan kelas. Dengan adanya media pembelajaran dalam proses pembelajaran, siswa lebih mudah memahami dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru, serta menyenangkan bagi siswa dalam menyaksikan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak lepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu perhatian, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa sangat diperlukan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa lisan berupa mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, dimana menggunakan kosakata yang kaya yaitu aktivitas intelektual, fungsi otak manusia. Bahasa itu bukan naluri, anak dilahirkan bukan karena lahir, tapi karena belajar bahasa sampai manusia terampil dalam berbahasa,

sehingga mampu untuk berkomunikasi. Pelajaran bahasa Indonesia mengarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik itu secara lisan maupun secara tulis, serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. (BSNP, 2006 :81) dalam (Astuti,2020)

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa dapat mengembangkan kepribadiannya dan meningkatkan kemampuan berbahasanya. Sedangkan, tujuan khusus pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa tertarik membaca, sehingga siswa mempunyai wawasan yang luas terhadap kehidupan.

Kemampuan membaca di kelas rendah sangat berperan penting sebagai dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. Kemampuan membaca sangat dibutuhkan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman agar seseorang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Ika anak pada usia sekolah belum mampu jnyai

kemampuan dalam membaca, maka akan sulit dalam mempelajari bidang ilmu pada kelas berikutnya. Pembelajaran membaca di sekolah dasar ditempatkan sesuai dengan tingkatan berdasarkan kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Siswa pada kelas rendah yang diberikan yaitu membaca permulaan. Membaca permulaan adalah suatu proses membaca untuk kelas rendah. Siswa belajar memperoleh kemampuan dan menguasai teknik membaca dalam membaca serta dapat dengan mudah memahami isi bacaan. Oleh karena itu, guru hendaknya menciptakan media untuk siswa agar mereka dapat memperoleh pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh calon peneliti di SDN No. 196 Inpres Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar diperoleh bahwa kemampuan membaca siswa kelas II di SDN No. 196 Inpres Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar masih rendah. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca permulaan masih kesulitan dalam mengidentifikasi

huruf, menyusun huruf menjadi sebuah kata, mengeja terbata-bata.

B. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis *Quasi Eksperimental*. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini akan dilakukan di SDN No. 196 Inpres Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN No. 196 Inpres Bontomajannang yang berjumlah 40 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Melalui teknik *purposive sampling* maka didapatkan dua kelompok untuk dijadikan sampel penelitian yaitu kelompok kelas IIA terdiri dari 20 siswa sebagai kelas *eksperimen*, dan kelas IIB terdiri dari 20 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan tes. Pengujian instrumen penelitian dilaksanakan untuk memperoleh gambaran empiris tentang kelayakan instrumen tersebut

sebagai alat penelitian. Sebelum pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diberikan *pretest* untuk menilai kemampuan membaca permulaan siswa. Setelah itu, dilakukan *posttest* sebagai langkah selanjutnya. Setelah itu dilakukannya *posttest* maka tahap selanjutnya adalah uji normalitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal, kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui tingkat homogen data tersebut dan yang terakhir dilakukan adalah uji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji-t.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil nilai *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas. *Pretest* dan *posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media kartu kata. Setelah dilakukan penelitian diperoleh nilai hasil belajar pada siswa kelas II SDN No. 196 Inpres Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Adapun tabel hasil *pretest* kelas IIA dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

| Skor | Jumlah Siswa | Kategori |
|--------|--------------|---------------|
| 90-100 | - | Sangat tinggi |
| 80-89 | - | Tinggi |
| 65-79 | 4 | Sedang |
| 55-64 | 6 | Rendah |
| 0-54 | 10 | Sangat rendah |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kondisi awal hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN No. 196 Inpres Bontomajannang, dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 4 siswa, jumlah siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 6 siswa, dan jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat rendah sebanyak 10 siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat rendah , hal ini dapat

dilihat berdasarkan rata-rata (*mean*) hasil belajar pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 54.50.

Data yang mendeskripsikan hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada *posttest* kelas eksperimen dapat dikelompokkan berdasarkan kategori sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

| Skor | Jumlah Siswa | Kategori |
|--------|--------------|---------------|
| 90-100 | 7 | Sangat tinggi |
| 80-89 | 12 | Tinggi |
| 65-79 | 1 | Sedang |
| 55-64 | - | Rendah |
| 0-54 | - | Sangat rendah |

Berdasarkan tabel 2 mengenai Kategori Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen menunjukkan bahwa hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN No. 196 Inpres Bontomajannang terdapat peningkatan, dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi 7 siswa, jumlah siswa kategori tinggi sebanyak 12 siswa dan jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 1 siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (*mean*) hasil belajar pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 87.

Data yang mendeskripsikan hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada *pretest* kelas kontrol dapat dikelompokkan berdasarkan kategori sebagai berikut:

Tabel 3 Kategori Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

| Skor | Jumlah Siswa | Kategori |
|--------|--------------|---------------|
| 90-100 | - | Sangat tinggi |
| 80-89 | - | Tinggi |
| 65-79 | - | Sedang |
| 55-64 | 11 | Rendah |
| 0-54 | 9 | Sangat rendah |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kondisi awal hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN No. 196 Inpres Bontomajannang, dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 11 siswa, dan jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat rendah sebanyak 9 siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (*mean*) hasil belajar pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 52.60.

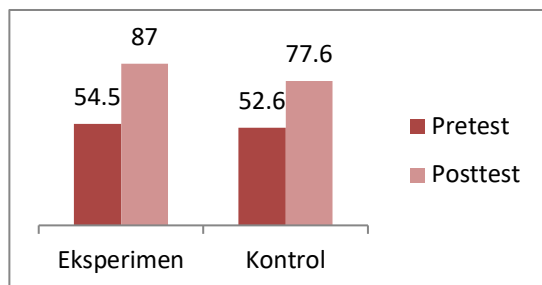
Data yang mendeskripsikan hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada *posttest* kelas kontrol dapat dikelompokkan berdasarkan kategori sebagai berikut:

Tabel 4 Kategori Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

| Skor | Jumlah Siswa | Kategori |
|--------|--------------|---------------|
| 90-100 | 4 | Sangat tinggi |
| 80-89 | 4 | Tinggi |
| 65-79 | 9 | Sedang |
| 55-64 | 2 | Rendah |
| 0-54 | 1 | Sangat rendah |

Berdasarkan tabel 4 mengenai Kategori Hasil *Posttest* Kelas Kontrol menunjukkan bahwa hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN No. 196 Inpres Bontomajannang dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi 4 siswa, jumlah siswa kategori tinggi sebanyak 4 siswa, jumlah siswa yang

memperoleh kategori sedang sebanyak 9 siswa, jumlah siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 2 siswa dan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat rendah sebanyak 1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol berada pada kategori sedang, hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (*mean*) hasil belajar pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 77.60. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 1 Diagram Batang Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas II SDN No. 196 Inpres Bontomajannang, Kec. Galesong Utara, Kab. Takalar

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 26 dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai signifikan *pretest* kelas eksperimen $0,085 > 0,05$ dan

posttest kelas eksperimen $0,054 > 0,05$, maka nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Nilai signifikan *pretest* kelas kontrol $0,051 > 0,05$ dan *posttest* kelas kontrol $0,088 > 0,05$, maka nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan pada tabel output uji homogenitas di atas diperoleh data bahwa nilai signifikan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,567. Sementara nilai signifikan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,065 dengan ketentuan tingkat signifikan atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dengan hasil signifikan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyaivarian yang homogen. Data dikatakan memiliki perbedaan apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Berikut tabel hasil *Uji Independent Sample t-Test* antara *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 5 Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

| Data | t | D f | Nilai Probabilitas | Keterangan |
|------|---|-----|--------------------|------------|
| | | | | |

| | | | | |
|--|-----------|--------|-------|-----------------------------------|
| Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 2,8 35 | 3 8 | 0,007 | 0,007 < 0,05 = Terdapat perbedaan |
|--|-----------|--------|-------|-----------------------------------|

Berdasarkan tabel output data di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dimana nilai probabilitas sebesar 0,007 lebih kecil dari taraf α ($0,007 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran kartu kata dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran kartu kata.

Berdasarkan hal tersebut, maka nilai hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima yaitu Terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di kelas II SDN No. 196 Inpres Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: (1) Penerapan media pembelajaran kartu kata dalam proses pembelajaran

kelas eksperimen siswa kelas II SDN No 196 Inpres Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar diterapkan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan tahapan yang seharusnya serta memberikan pengaruh positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan dari kategori baik dan sangat baik. (2) kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Eksperimen SDN No 196 Inpres Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar setelah diterapkan penerepan media kartu kata mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu $87 > 77,60$. (3) kerdapat pengaruh penerapan media pembelajaran kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN No. 196 Inpres Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, R., 2021, 'Pengaruh Penggunaan Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sdn 4 Kuranji Tahun Pelajaran 2020/2021'.

- Astuti, A., 2020, 'Pengaruh Media Gambar Dan Menyusun Kata (Mebarta) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Di Sd Negeri Sai Kabupaten Bima'.
- Auliah, M., Halimah, A., Sulaiman, U. & Fatahullah, M.M., 2021, 'Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas Ii Sdn Bontoramba Gowa'.
- Dewi, T.M., 2020, 'Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Dan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Membaca Siswa Pada Kelas II Di SDS 016 Muhammadiyah Karimun Tahun Ajaran 2019/2020', 1(2).
- Sari, L.K., Rizhardi, R. & Prasrihamni, M., 2022, 'Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar'.